

GERAKAN CEGAH *STUNTING* SEJAK DINI (GENCAT SENI) GUNA MENURUNKAN ANGKA *STUNTING*.

Cahaya Indah Lestari¹⁾, Catur Esty Pamungkas¹⁾, Siti Mardiyah WD¹⁾, Rizkia Amilia¹⁾, Ni Wayan Ari Adiputri¹⁾, Risa Arieska¹⁾, Evi Diliansa Rospia²⁾, Indriyani Makmun²⁾, Aulia Amini²⁾, Dwi Kartika Cahyaningtyas²⁾,

¹⁾Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Cahaya Indah Lestari

E-mail : cahayaisnaini2011@gmail.com

Diterima 11 Juli 2023, Direvisi 09 September 2023, Disetujui 09 September 2023

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi pada anak secara global. Sekitar 161 juta anak balita di dunia mengalami *Stunting* yang mana setengah dari jumlah balita *Stunting* tinggal di wilayah Asia. Berdasarkan data dari *UNICEF*, Indonesia menempati posisi keempat dengan populasi anak terbesar di dunia yaitu sebanyak 80 juta jiwa Laporan Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2021 juga menunjukkan bahwa Prevalensi *Stunting* di Indonesia sebesar 24,4%. Angka ini masih di atas ambang batas yang ditetapkan oleh *WHO* yaitu sebesar 20%. Target penurunan *Stunting* tahun 2024 adalah sebesar 14%, artinya menurunkan prevalensi *Stunting* sebesar 10% dalam 3 tahun. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang Gerakan cegah *Stunting* sejak dini di SMA Negeri 1 Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan terhadap remaja putri di SMA Negeri 1 Aikmel yang berjumlah 30 orang. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu pembagian kuesioner pre test, pemaparan materi tentang gerakan cegah *Stunting* sejak dini dan tanya jawab. Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan sebagian besar remaja paham dengan penyuluhan yang diberikan, sehingga bisa disimpulkan bahwa pengabdian gerakan cegah *Stunting* sejak dini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait *Stunting* serta gizi pada remaja

Kata kunci: pendidikan kesehatan; *stunting*; remaja putri

ABSTRACT

Stunting is one of the most common nutritional problems in children globally. Around 161 million children under five in the world experience *stunting*, of which half live in the Asian region. Based on data from *UNICEF*, Indonesia is in fourth place with the largest child population in the world, namely 80 million people. The 2021 Indonesian Nutrition Status Survey Report also shows that the prevalence of *stunting* in Indonesia is 24.4%. This figure is still above the threshold set by the *WHO*, namely 20%. The target for reducing *stunting* in 2024 is 14%, meaning reducing the prevalence of *stunting* by 10% in 3 years. The aim of this service is to increase teenagers' knowledge about the movement to prevent *stunting* from an early age at SMA Negeri 1 Aikmel, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. The method of this service activity is in the form of counseling for 30 young women at SMA Negeri 1 Aikmel. This activity consists of three stages, namely the distribution of pre-test questionnaires, the presentation of material about early *stunting* prevention movements, and questions and answers. Based on the results of the activity, it was found that the majority of teenagers understood the counseling provided, so it can be concluded that dedication to the *stunting* prevention movement from an early age can increase the knowledge of young women regarding *stunting* and nutrition in teenagers.

Keywords: health education; *stunting*; teenage girl

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi yang

berulang dan pola asuh yang tidak optimal (Archadi, 2020). Anak tergolong *Stunting* apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku (Rahman, Adhani and Triawanti, 2016) Anak dengan

tinggi tubuh yang kurang atau pendek berasal dari ibu hamil yang mengalami kurang gizi. Ibu hamil yang kurang gizi mempunyai resiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan ibu hamil normal. Apabila bayi BBLR tidak meninggal pada awal kehidupan, bayi BBLR akan tumbuh dan berkembang dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang lebih lambat, terlebih lagi apabila mendapat ASI eksklusif yang kurang dan makanan pendamping ASI yang tidak cukup. Oleh karena itu, bayi BBLR cenderung menjadi balita dengan status gizi yang lebih jelek. Balita yang kurang gizi biasanya akan mengalami hambatan pertumbuhan terutama jika konsumsi makanannya tidak cukup dan pola asuh tidak benar (Mustika, Khairunnisa and Mardiati, 2022). Balita kurang gizi ini akan cenderung tumbuh menjadi remaja yang mengalami gangguan pertumbuhan dan mempunyai produktifitas rendah. Jika remaja ini tumbuh dewasa, maka remaja tersebut akan menjadi dewasa yang pendek, dan apabila terjadi pada perempuan maka perempuan tersebut akan mempunyai resiko melahirkan bayi BBLR lagi, begitu seterusnya (Dewi and Adhi, 2014)

Laporan Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2021 juga menunjukkan bahwa Prevalensi *Stunting* di Indonesia sebesar 24,4% (Kemenkes RI, 2018) Angka ini masih di atas ambang batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 20%. Target penurunan *Stunting* tahun 2024 adalah sebesar 14%, artinya menurunkan prevalensi *Stunting* sebesar 10% dalam 3 tahun. Provinsi Nusa Tenggara Barat termasuk dalam 12 provinsi yang menjadi prioritas percepatan penurunan *Stunting* (DepKes, 2017). Angka prevalensi *Stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 mencapai 31,3 persen. Saat ini, remaja juga perlu mengambil peran dalam pencegahan *Stunting* (Swarinastiti, Hardaningsih and Pratiwi, 2018). Kekurangan gizi yang terjadi pada balita/anak *Stunting* tidak hanya karena kekurangan gizi pada ibu saat masa kehamilan, tetapi siklus tersebut juga sudah dimulai dari masa remaja (Fuada *et al.*, 2014). Remaja perlu belajar dan menerapkan bagaimana pola hidup sehat termasuk konsumsi makanan sehat. Kebiasaan-kebiasan remaja masa kini seperti diet ketat, melewatkan waktu makan tertentu, malas untuk olahraga/malas gerak, merokok, mengkonsumsi makanan cepat saji dan rendah nutrisi, tentu saja akan berpengaruh terhadap kesehatan (Maleke *et al.*, 2015).

Puskesmas Aikmel merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Aikmel. Puskesmas Aikmel mempunyai enam desa binaan dan tiga diantaranya merupakan lokus *Stunting* Tahun 2021 yaitu Desa Kembang Kerang, Desa Aikmel dan Desa Aikmel Timur (Dikes Kabupaten Lombok Timur, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa angka *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Aikmel masih tinggi. Penanganan masalah *Stunting* ini tidak dapat dilakukan hanya dengan aparat pada bidang kesehatan saja tetapi memerlukan kepedulian dari sektor di luar kesehatan. Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Suharti, menyampaikan bahwa bidang pendidikan bisa berkontribusi secara signifikan untuk menangani masalah *Stunting* dan obesitas.

Maka dari itu akan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen, tenaga kesehatan, dan mahasiswa. Tujuan dari pengabdian tentang upaya penurunan *Stunting* melalui penyuluhan remaja putri di SMA Negeri 1 Aikmel yaitu : Meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang mengatur pola makan dan asupan gizi yang dikonsumsi.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA Negeri 1 Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat pada hari Jumat, 31 Maret 2023 dengan melibatkan remaja putri yang berjumlah 30 orang.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan yang dilakukan dalam tiga tahap :

1. Tahap pertama yakni pemaparan tujuan pengabdian dan pengisian kuesioner pre test.
2. Tahap kedua yakni pemaparan materi terkait *Stunting* serta gizi pada remaja.
3. Tahap ketiga yakni tanya jawab dengan peserta pengabdian yakni remaja putri di SMA Negeri 1 Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penyuluh melakukan evaluasi tentang

pemahaman remaja putri dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Adapun hasil (output) yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Tahap pertama yakni pembagian kuesioner pretest. Hasil dari pretest didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang GENCAT SENI dalam kategori kurang sebesar 34 % (10 orang).
2. Tahap kedua yakni Pemaparan Materi tentang GENCAT SENI pada remaja putri.



Gambar 1. Pemaparan Materi

3. Tahap ketiga yakni tanya jawab dengan peserta pengabdian yakni remaja putri di SMA Negeri 1 Aikmel. Remaja putri sangat antusias melontarkan beberapa pertanyaan terkait tentang GENCAT SENI. Di sela pertanyaan, remaja putri juga antusias agar kegiatan ini dapat dilakukan kembali dan tidak berhenti sampai disini. Di tahap ini juga dilakukan pembagian kuesioner posttest. Hasil dari posttest didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang GENCAT SENI mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan yaitu sebagian besar kategori pengetahuan baik sebesar 64% (19 orang).



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Antusias Remaja Putri dalam sesi Tanya Jawab

Pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari, 2021 yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan remaja akan stunting maka kejadian stunting akan semakin menurun. Sejalan dengan hal tersebut Rahmawati, 2018 menyatakan bahwa baiknya pengetahuan remaja akan berkaitan dengan status gizi dan pola konsumsi mereka (Wulandari, Handayani and Wijayanti, 2021).

Dengan meningkatnya pengetahuan siswa tentang stunting, factor penyebab dan upaya pencegahannya diharapkan siswa kedepannya dapat meneruskan proses edukasi ini kepada keluarga dan masyarakat yang secara langsung bersentuhan dengan siswa sehingga keluarga maupun masyarakat dapat meningkatkan berbagai upaya dalam pencegahan Stunting. Sehingga, dapat menurunkan dan mencegah stunting sedari remaja (Fitriani et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Aikmel didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan remaja putri tentang stunting mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya kegiatan GENCAT SENI. Adapun peningkatan pengetahuan sebesar 64% yaitu dimana pada saat pre test hanya 1 orang yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan setelah dilakukan GENCAT SENI terdapat 9 orang memiliki tingkat pengetahuan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Mataram dan Mitra Pengabdian Masyarakat yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Achadi, E. L., Achadi, A. & Aninditha, T. *Pencegahan Stunting: Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. (Raja Grafindo Persada, 2020). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1360418>
- DepKes (2017) 'Buku Saku Pemantauan Status Gizi', *Buku Saku*, pp. 1–150. Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975.pdf.
- Dewi, I. A. and Adhi, K. T. (2014) 'Pengaruh Konsumsi Protein Dan Seng Serta Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Pendek Pada Anak Balita Umur 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida Iii', *Gizi Indonesia*, 37(2), pp. 36–46. doi: [10.36457/gizindo.v37i2.161](https://doi.org/10.36457/gizindo.v37i2.161).
- Fuada, N. et al. (2014) 'Kemampuan Kader Posyandu Dalam Melakukan Pengukuran Panjang/tinggi Badan Balita', *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 13(3), pp. 229–239. Available at: <https://www.neliti.com/id/publications/82587/> (Accessed: 5 July 2023).
- 'GHO | World Health Statistics data visualizations dashboard | Child Stunting' WHO . diakses tanggal 1 April 2023, pukul 09.00 wita. <https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?lang=en>
- Kemenkes RI (2018), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Hasil utama riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Balitbangkes, Kemenkes RI, 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. Pencegahan perkawinan anak percepatan yang tidak bisa ditunda. Jakarta: BPS, 2020 <https://www.bps.go.id/news/2020/02/14/363/cegah-perkawinan-anak--pemerintah-luncurkan-stranas-ppa.html>
- Maleke, V. et al. (2015) 'Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Modinding', *e-Clinic*, 3(3). doi: [10.35790/ECL.V3I3.9420](https://doi.org/10.35790/ECL.V3I3.9420).
- MCA-Indonesia (2014) 'Berbasis Masyarakat (PKGBM) Untuk Mencegah Stunting', pp. 1–40.
- Mustika, S., Khairunnisa, C. and Mardiaty, M. (2022) 'Prevalensi Stunting pada Siswa SMP Negeri 7 Lhokseumawe', *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(4), p. 63. doi: [10.29103/JKKMM.V1I4.8907](https://doi.org/10.29103/JKKMM.V1I4.8907).
- de Onis, M. and Branca, F. (2016) 'Childhood Stunting: a global perspective', *Maternal & child nutrition*, 12 Suppl 1(Suppl 1), pp. 12–26. doi: [10.1111/MCN.12231](https://doi.org/10.1111/MCN.12231).
- Rahman, T., Adhani, R. and Triawanti (2016) 'Hubungan antara Status Gizi Pendek (Stunting) dengan Tingkat Karies Gigi', *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(1), pp. 88–93. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/4270>
- Swarinastiti, D., Hardaningsih, G. and Pratiwi, R. (2018) 'Dominasi Asupan Protein Nabati Sebagai Faktor Risiko Stunting Anak Usia 2-4 Tahun', *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 7(2), pp. 1470–1483. doi: [10.14710/DMJ.V7I2.21465](https://doi.org/10.14710/DMJ.V7I2.21465).
- UNICEF, WHO , The World Bank. *Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2020. Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates*. Geneva: World Health Organization; 2020.
- Fitriani et al. (2022) 'Cegah Stunting Itu Penting!', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), pp. 63–67. doi: [10.54339/jurdikmas.v4i2.417](https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417).
- Widaryanti, R., Yuliani, I., & Rahmuniyati, M. E. (2021). Kesiapan Penerapan program 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Jarlit Bappeda Kota Yogyakarta*, 17. <https://journal.jogjakota.go.id/index.php/jid/article/view/11>
- Wulandari, Handayani, Wijayanti (2021). Analysis of Knowledge Factors and Activity Patterns on Stunting in Adolescents (Junior High School) through Nutritional Patterns in Bojonegoro Regency. Universitas Negeri Semarang, Indonesia. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/p/hpj/article/view/28799/11787>.